

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, populasi Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, khususnya di pusat kota besar seperti DKI Jakarta. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI, pada tahun 2020, jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10,56 juta jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2021, jumlah penduduk meningkat menjadi 10,64 juta jiwa, dan pada tahun 2022, mencapai 10,74 juta jiwa.¹ Peningkatan jumlah penduduk yang pesat ini menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah peningkatan jumlah sampah.

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh perkotaan di Indonesia. Sampah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat perkotaan, sebab semua aktivitas mereka menghasilkan limbah. Sampah adalah jenis limbah yang bersifat padat, terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna. Pengelolaan sampah diperlukan untuk mencegah potensi bahaya terhadap lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah perkotaan, khususnya, merujuk pada limbah yang dihasilkan di dalam kota. Tumpukan sampah padat yang banyak tidak dapat terurai oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dalam jangka waktu yang lama, dapat mencemari tanah. Sampah dapat diartikan sebagai bahan yang tidak lagi digunakan (*refuse*), karena bagian utamanya telah diambil melalui proses pengolahan.

Sampah sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia, telah menimbulkan permasalahan yang sangat rumit, seperti: 1) permasalahan kenyamanan dan keindahan, 2) menjadi sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi faktor penyakit, 3) terjadinya polusi udara, tanah, dan air, hingga penyumbatan saluran air buangan dan drainase.

¹ _____. Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html> (diakses pada 6 Oktober 2023)

Ditinjau dari jenisnya, sampah pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: 1) Sampah padat, 2) Sampah cair, dan 3) Sampah yang berbentuk gas. Berdasarkan komposisinya, sampah dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: 1) Sampah Organik, merupakan jenis sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat diuraikan oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dapat dengan mudah terurai dalam proses alami. Sebagian besar sampah rumah tangga termasuk dalam kategori sampah organik, seperti sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, dan sampah lainnya; 2) Sampah Anorganik, adalah jenis sampah yang mengandung bahan non-organik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya meliputi kaca, kaleng, aluminium, debu, dan logam-logam lainnya.

Pertumbuhan populasi dan pendapatan yang dapat dibelanjakan akan mendorong perubahan perilaku konsumen sehingga meningkatkan keluaran sampah.² Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi sampah hari di DKI Jakarta dalam tiga tahun terakhir datanya fluktuatif, yang artinya jumlah sampahnya selalu naik-turun. Pada tahun 2020, jumlah sampah harian di DKI Jakarta yang diproduksi mencapai 7,58 ton, sedangkan tahun 2021 jumlah sampah harian yang diproduksi mencapai 7,23 ton, dan tahun 2022 jumlah sampah harian yang diproduksi mencapai 7,54 ton.³ Berbagai permasalahan seperti masalah kesehatan dan banjir mungkin disebabkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana menyebabkan pelayanan yang ada tidak optimal, dengan konsekuensi penurunan kualitas lingkungan, terutama dalam konteks pengangkutan sampah perkotaan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan keterlibatan aktif pemerintah, didukung oleh partisipasi aktif masyarakat setempat. Hingga saat ini, penanganan sampah masih menjadi tantangan serius di berbagai kota besar di Indonesia.

² Mulyadin, R. Mohamad, dkk. (2018). Konflik Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 180.

³ _____ . Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Jenis Sampah di Provinsi DKI Jakarta (Ton), 2020-2022. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/152/916/1/volume-sampah-yang-terangkut-per-hari-menurut-jenis-sampah-di-provinsi-dki-jakarta.html> (diakses pada 6 Oktober 2023)

Meningkatnya kompleksitas permasalahan sampah di DKI Jakarta tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya populasi kota, hal ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti beragamnya latar belakang budaya dan status sosial ekonomi penduduk, serta kurangnya komitmen dari penduduk setempat dan pihak berwenang untuk mengatasi masalah ini secara efektif, serta konsep pengendalian sampah yang efektif untuk wilayah tertentu. Karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang di Bekasi, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) DKI Jakarta, masih dalam kondisi buruk dan sampah ditumpuk di tempat terbuka (*open dumping*), pengelolaan sampah di DKI Jakarta sebagian besar tidak tertangani secara berkelanjutan. Perselisihan pengelolaan sampah yang telah berlangsung lama juga menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan yang terjadi saat ini.

Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk membentuk lingkungan alam yang sehat dan bersih. Dampak negatif terhadap kehidupan dapat dihindari jika sampah dikelola dengan baik. Setiap lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah hingga rumah tangga, perlu berkolaborasi dalam pengelolaan sampah. Terdapat tiga aspek utama yang memerlukan perhatian dan perencanaan matang dalam pengelolaan sampah, yaitu: pertama, identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang sudah ada; kedua, perumusan definisi yang jelas dan tepat terkait pengelolaan sampah; dan ketiga, pembentukan kebijakan serta strategi pembinaan dan pengembangan yang efektif.

Pengelolaan sampah mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi sampah mulai dari saat terbentuk hingga pembuangan akhir. Secara umum, kegiatan pengelolaan sampah mencakup: pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (Sejati, 2004).

Penanganan sampah bukanlah tugas yang sederhana, melainkan sangat kompleks, karena melibatkan aspek-aspek teknis, ekonomi, dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari tahap penghasilan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga tahap pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan menggunakan strategi 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang berkelanjutan untuk menjaga kondisi lingkungan pada tingkat yang sepadan dengan aktivitas rumah tangga dan sektor publik. Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka perspektif baru dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dianggap sebagai barang yang tidak berguna; sebaliknya, melalui pendekatan 3R, sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat menambah nilai. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan daur ulang sangatlah penting, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota masyarakat yang menghasilkan sampah.

Keberlanjutan dan keseimbangan diyakini dapat dipertahankan untuk memberikan kualitas hidup yang tinggi bagi generasi mendatang. Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) dan Bank Sampah skala kecil merupakan pendekatan baru dan inovatif dalam mengatasi permasalahan sampah yang berlebihan. Secara strategis, melibatkan masyarakat sebagai pelaku 3R adalah penting karena adanya kaitan erat antara aktivitas rumah dan pengelolaan sampah. Gagasan pembangunan berbasis masyarakat dan berpusat pada masyarakat berkaitan dengan peran langsung masyarakat dalam proses pembangunan. Pada tahun 2022, DKI Jakarta telah memiliki sekitar 3.000 unit Bank Sampah yang beroperasi di lima wilayah kota administrasi.⁴ Sementara menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah Bank Sampah di seluruh Indonesia mencapai 25.000 unit yang tersebar di berbagai daerah.⁵

Khususnya dalam pengelolaan sampah, masyarakat belum siap untuk menjadi topik pembangunan. Pemberdayaan merupakan kegiatan strategis berkelanjutan dalam konteks pembangunan manusia dan alternatif solusi permasalahan sampah Indonesia. Melalui program Bank Sampah, pengetahuan dan keterampilan 3R dapat ditransformasikan. Pemerintah, swasta, dan masyarakat

⁴ Azizah, Nora. (2022). *Bank Sampah Jakarta Sudah Capai 3.000 titik*. <https://news.republika.co.id/berita/rdywi463/bank-sampah-jakarta-sudah-capai-3000-titik> (diakses pada 5 Oktober 2023)

⁵ Purnama, Sugiharto. (2023). *KLHK Catat 25 Ribu Bank Sampah di Indonesia*. <https://www.antaraneews.com/berita/3586587/klhk-catat-25-ribu-bank-sampah-di-indonesia> (diakses pada 5 Oktober 2023)

kemudian harus bekerja sama untuk mengoptimalkan 3R. Membangun kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan secara bertahap.

Bank Sampah Mawar merupakan salah satu Bank Sampah yang berdiri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan perekonomian masyarakat sekitar. Bank Sampah Mawar terletak di Kelurahan Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan pertama kali dibuka pada tahun 2013. Aspirasi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Jati Padang tempat Bank Sampah Mawar berada menjadi alasan didirikannya Bank Sampah ini. Bank Sampah Mawar juga aktif mengikuti beberapa perlombaan dari segi pemberdayaan. Raihan tertingginya pada tahun 2018 Bank Sampah Mawar juara nasional harapan 1 dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), selain itu Bank Sampah Mawar merupakan binaan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

1.2 Rumusan Masalah

Dari konteks di atas, rumusan masalah berikut ini berpotensi bermanfaat untuk penyelidikan dan studi lebih lanjut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah Mawar di Kelurahan Jati Padang?
2. Bagaimana dampak Bank Sampah Mawar terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Jati Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Bank Sampah Mawar di Kelurahan Jati Padang.
2. Untuk mengetahui dampak Bank Sampah Mawar terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Jati Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, peneliti berharap dengan membagikan temuan penelitian kepada publik, maka dapat menginspirasi pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih bersih dan sehat dengan menunjukkan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari daur ulang dan pengurangan sampah.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembuat kebijakan dan memberikan mereka pilihan lain dalam menangani permasalahan sampah di Indonesia.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan agar lebih mengetahui tentang pengaruh Bank Sampah terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari penyebaran yang terlalu luas dalam penelitian ini, berikut adalah batasan-batasan yang akan diterapkan:

1. Pelaksanaan program Bank Sampah Mawar di Kelurahan Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
2. Dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat Kelurahan Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian terdiri dari bagian-bagian berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam Bab 1.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 berisikan studi terdahulu, kerangka pemikiran, dan penjelasan beberapa topik dan sudut pandang dengan menggunakan

teori sosiologi dalam merelevansikan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab 3, akan dibahas mengenai metodologi penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, proses pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB 4: PEMBAHASAN

Pada Bab 4, akan dibahas mengenai profil Bank Sampah Mawar, Visi dan Misi Bank Sampah Mawar, pelaksanaan program Bank Sampah Mawar, dampak Bank Sampah Mawar terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Jati Padang, serta kendala dan prestasi Bank Sampah Mawar.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab 5, akan dibahas kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan beberapa sumber atau referensi bacaan yang didapatkan peneliti untuk memperoleh data dan membangun penelitian ini.